

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian arahan pengembangan kawasan wisata Kecamatan Sempol ini bertujuan untuk menyusun sebuah arahan pengembangan bagi sektor pariwisata yang berada di Kecamatan Sempol. Dimana Arahan pengembangan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas atau fungsi suatu wilayah (http://setyorianto.com/pdf/ASM_2007%20fin.pdf). Sedangkan kawasan wisata dapat diartikan sebagai suatu area dimana didalamnya terdapat sejumlah obyek wisata dan sejumlah atraksi wisata, yang secara keseluruhan tergabung dalam satu daerah tujuan wisata (Suharso, 2007:95). Sehingga Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Kecamatan Sempol adalah upaya untuk meningkatkan fungsi wisata dari Kecamatan Sempol yang terdiri dari sejumlah obyek wisata dan sejumlah atraksi wisata. Peneliti menggunakan beberapa metode pendekatan penelitian yang mencakup metode pengumpulan data dan metode analisis. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian akan dijelaskan pada bab metodologi penelitian

3.1 Area Penelitian

Kawasan penelitian meliputi kawasan wisata Kecamatan Sempol yang terletak di selatan wilayah Kabupaten Bondowoso. Secara administratif Kecamatan Sempol terdiri atas 6 wilayah Desa, 23 Dusun, dengan luas wilayah keseluruhan 217,20 km², adapun batas wilayah penelitian yakni :

Sebelah Utara	: Kabupaten Situbondo
Sebelah Timur	: Kabupaten Banyuwangi
Sebelah Barat	: Kecamatan Sukosari & Kecamatan Klabang
Sebelah Selatan	: Kabupaten Banyuwangi

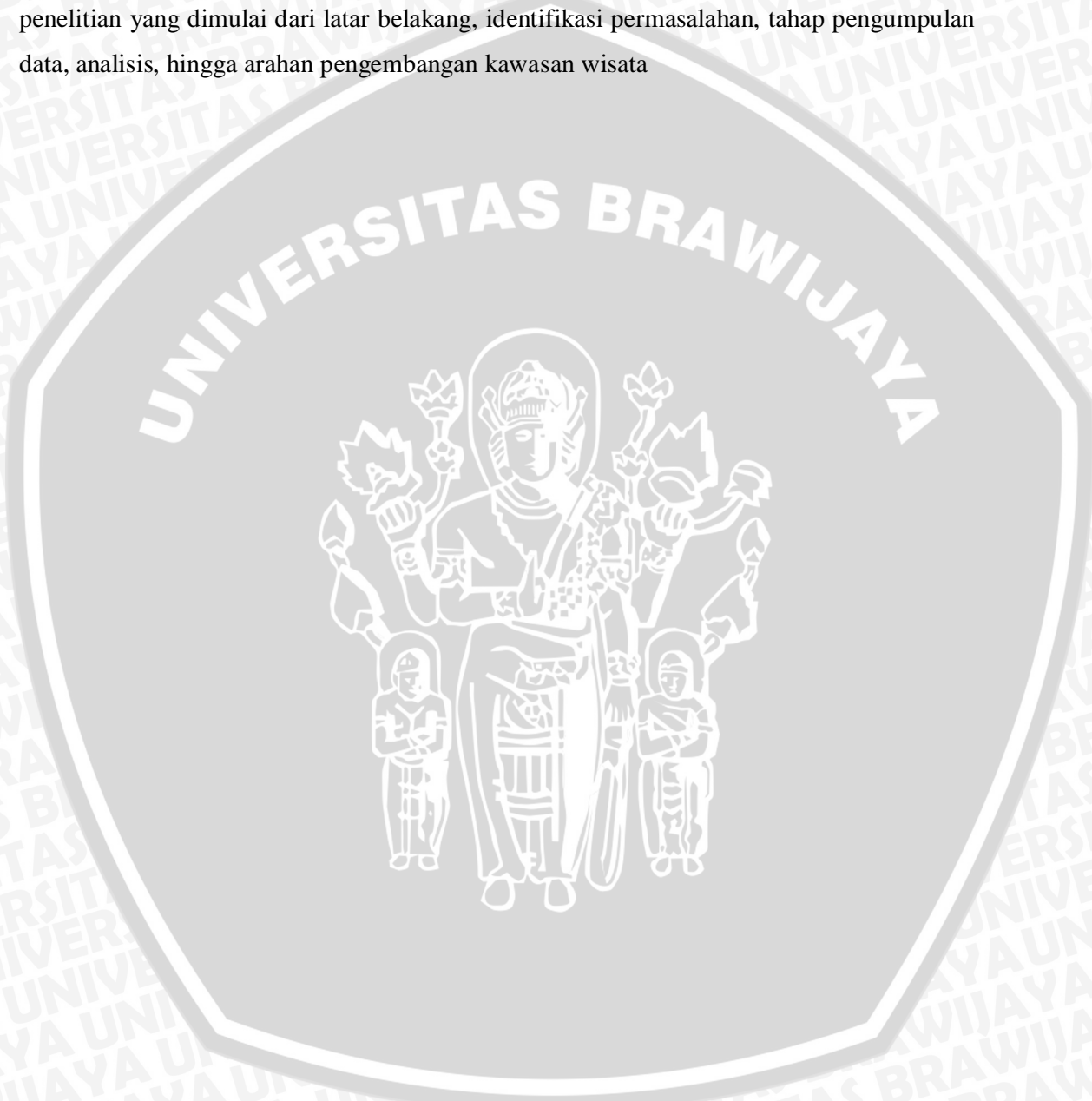
3.2 Jenis Penelitian

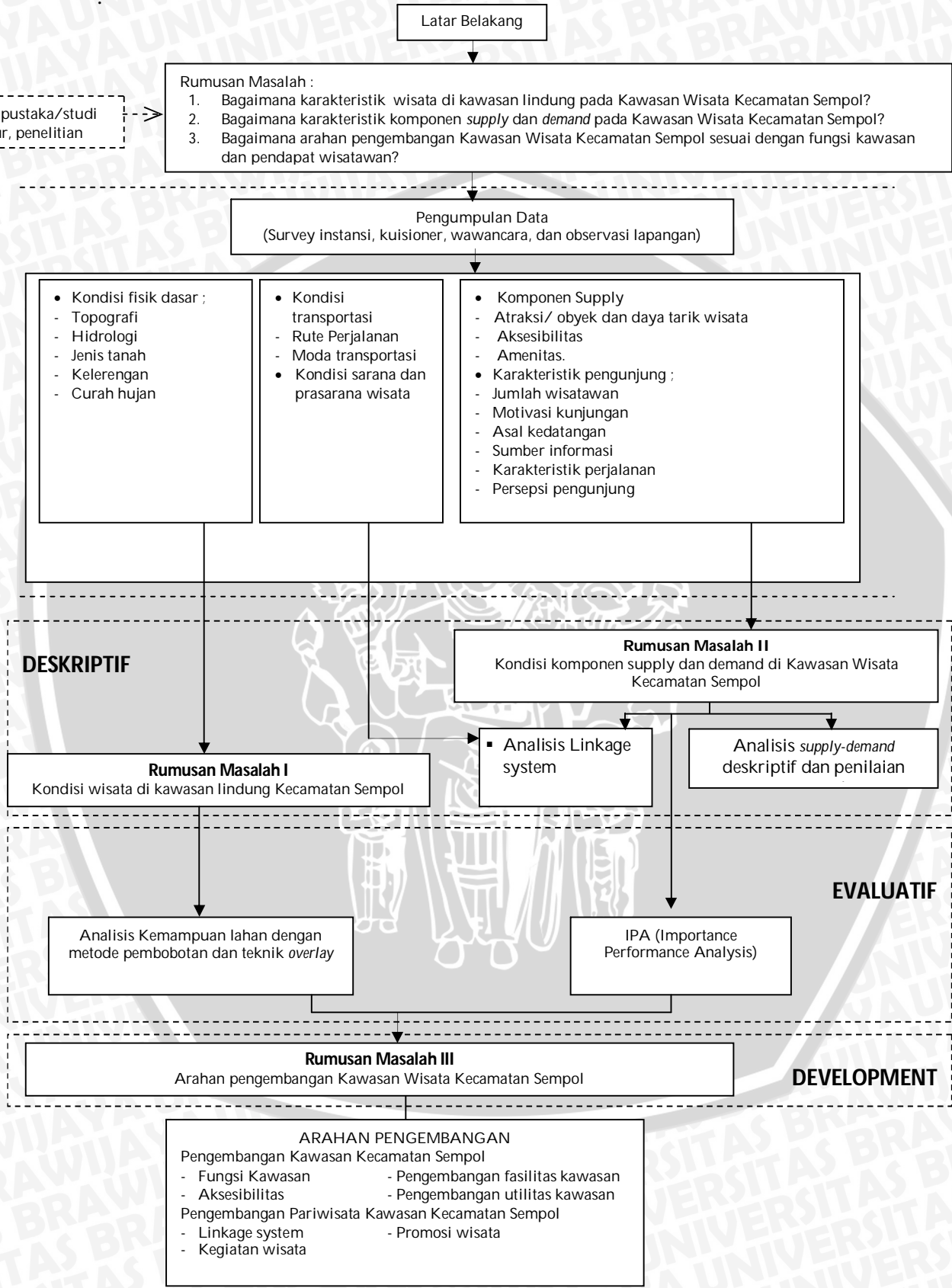
Berdasarkan teknik yang digunakan, jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah termasuk dalam jenis penelitian survey (survey research). Penelitian survey (survey research) adalah penelitian yang tidak melakukan perubahan atau tidak ada perlakuan khusus terhadap variabel-variabel yang diteliti (Hasan, 2002:11). Penelitian survey merupakan penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang

ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Penelitian ini dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus, maupun dengan sampel.

3.3 Tahapan Penelitian

Studi pada kawasan Wisata Kecamatan Sempol ini akan melalui beberapa tahapan penelitian yang dimulai dari latar belakang, identifikasi permasalahan, tahap pengumpulan data, analisis, hingga arahan pengembangan kawasan wisata





Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian mengenai potensi, masalah, dan pengembangan sektor pariwisata dilakukan di Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.

Data adalah catatan mengenai fakta dan fenomena/keadaan yang diamati (Wardiyanta,2006:27). Metode pengumpulan data dapat dibedakan menjadi Metode Perolehan Data dan jenis serta sumber data yang dibutuhkan.

Jenis data yang diperlukan dalam penyusunan Arahkan Pengembangan Kawasan Wisata Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso dapat dibedakan menjadi dua macam yakni data primer dan data sekunder.

3.4.1 Pengumpulan Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber data dan merupakan hasil pengamatan dan observasi lapangan oleh peneliti. Sumber data diperoleh dari masyarakat, aparat terkait, wisatawan, pengusaha dan pengelola Kawasan Wisata Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

- **Observasi**

Teknik perolehan data berlandaskan pada pengumpulan langsung terhadap gejala fisik obyek penelitian dan pencatatan yang sistematis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian dalam hal ini Arahkan Pengembangan Kawasan Wisata Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso. Kegiatan observasi dilakukan terhadap wilayah obyek wisata yang berada di Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso sebagai wilayah studi.

- **Wawancara**

Teknik perolehan data dengan jalan mengumpulkan informasi berdasarkan keterangan dari nara sumber. Informasi diperoleh dengan jalan mengajukan pertanyaan yang sistematis kepada nara sumber. Nara sumber dapat berasal dari aparat pemerintah, wisatawan, masyarakat setempat, sesepuh adat, pengusaha, maupun pengelola tempat-tempat wisata di Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso.

- **Kuisisioner**

Teknik kuisisioner adalah metode perolehan data dengan jalan menyebarkan kuisisioner kepada sasaran. Sasaran dapat berasal dari masyarakat setempat, pemilik usaha dan wisatawan. Kuisisioner memanfaatkan teknik pengambilan sampel dari satu populasi, hal ini dikarenakan adanya kecenderungan persamaan informasi dalam satu populasi.

3.4.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pencatatan atau pengutipan data yang dihasilkan oleh pihak lain di luar peneliti baik perorangan maupun instansi. Data sekunder merupakan data yang dihasilkan oleh penelitian terdahulu baik yang berasal dari instansi pemerintah maupun lembaga swasta. Adapun perolehan data sekunder melalui metode :

- **Studi literatur**

Studi literatur merupakan studi kepustakaan dari buku-buku text book yang memiliki hubungan dengan obyek permasalahan yang diuraikan. Selain itu literatur ini juga bisa diperoleh dari jurnal dan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, terutama untuk memudahkan dalam melakukan analisis.

- **Instansi**

Mencari data melalui instansi-instansi yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian atau pernah melakukan penelitian terhadap obyek tersebut, misalnya Bappeda, BPS, Dispenda, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bondowoso. Data yang di butuhkan adalah data-data yang terkait dengan kawasan wisata di Kecamatan Sempol, seperti data jumlah pengunjung, data kondisi obyek wisata Kabupaten Bondowoso, dan data fisik kawasan wisata Kecamatan Sempol serta data pendukung lainnya.

3.5 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (M.Iqbal Hasan, 2002). Sedangkan populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, lengkap, dan jelas yang akan diteliti.

Menurut Ida Bagoes Mantra dan Kastro (1989), suatu metode pengambilan sampel yang ideal mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

1. dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti
2. dapat menentukan ketepatan hasil penelitian dengan menentukan simpangan baku dan taksiran yang diperoleh
3. sederhana dan mudah dilaksanakan
4. dapat memperikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya serendah-rendahnya.

Penentuan sampel dalam penelitian di Kawasan Wisata Kecamatan Sempol dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Sample wisatawan

Pengambilan sampel wisatawan yang berkunjung pada Kawasan Wisata Kecamatan Sempol menggunakan metode teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Peneliti akan langsung mengumpulkan data dari unit sampel yang secara kebetulan/ tidak disengaja ditemui di Kawasan Wisata Kecamatan Sempol

Untuk penentuan jumlah sample wisatawan, peneliti menggunakan *Sample Linear Time Function*, hal ini dikarenakan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Kecamatan Sempol tiap tahunnya tidak tetap. *Sample Linear Time Function* adalah penentuan jumlah sample berdasarkan estimasi kendala waktu (Endang S. Sari : 58). Besarnya jumlahnya sampel (n) yang diambil menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Keterangan :

n = Banyaknya sample yang terpilih

T = Waktu yang tersedia untuk penelitian (30 hari x 24 jam = 720 jam/bulan)

t₀ = Waktu tetap (5 jam/hari x 30 hari = 150 jam/bulan)

t₁ = Waktu yang digunakan untuk sampling unit (1/6 jam/hari x 30 hari = 5 jam/bulan)

Berikut perhitungan penentuan jumlah sampel wisatawan:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{720 - 150}{5} = \frac{570}{5} = 114 \text{ responden}$$

Alokasi sampel ke dalam masing-masing objek wisata dilakukan secara proporsional menurut jumlah populasi di masing-masing objek (Sanusi, 2003:73). Cara ini menggunakan rumus :

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan:

n₁ = jumlah sampel objek wisata

N₁ = jumlah wisatawan masing-masing objek wisata tahun tertentu

N = jumlah wisatawan keseluruhan objek wisata tahun tertentu

n = jumlah sampel wisatawan keseluruhan

Dengan dasar jumlah wisatawan tahun 2008 didapat alokasi jumlah

Tabel 3.1 Alokasi sampel wisatawan Kawasan Wisata di Kecamatan Sempol

No	Nama Obyek	Jumlah Wisatawan Tahun 2008	Prosentase (%)	Responden
1	TWA Kawah Ijen	15328	60.14	69
2	Pemandian Air Panas dan Air Terjun Blawan	4066	15.95	18
3	Kebun Kopi Kalisat Jampit	6092	23.90	27
	Jumlah	25486	100.00	114

Berdasarkan perhitungan tabel diatas diketahui jumlah sampel pada obyek Pemandian Air Panas dan Air Terjun Blawan serta Agrowisata Kebun Kopi Arabika Sempol relatif kecil. Untuk memperoleh keabsahan data, maka dilakukan modifikasi pengambilan sampel, khususnya pada ketiga obyek wisata tersebut. Rosooe dalam buku *Reaserch Methods For Business* (1982: 253) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel dalam penelitian seperti berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misal: pria-wanita, pegawai negeri-pegawai swasta dan lain-lain), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.

Dengan pertimbangan tentang ukuran sampel diatas, maka pengambilan sampel pada obyek wisata Pemandian Air Panas dan Air Terjun Blawan serta Agrowisata Kebun Kopi Arabika Sempol dilakukan dengan menggunakan jumlah sampel minimal. Jumlah sampel minimal yang dipakai adalah 30. Sehingga didapat komposisi jumlah sampel pada obyek-obyek wisata di Kawasan Wisata Kecamatan Sempol adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Wisatawan Kawasan Wisata di Kecamatan Sempol

No	Nama Obyek	Jumlah Wisatawan Tahun 2008	Prosentase (%)	Responden
1	Kawah Ijen	15328	60.14	69
2	Pemandian Air Panas dan Air Terjun Blawan	4066	15.95	30
3	Agrowisata Kebun Kopi Arabika Sempol	6092	23.90	30
	Jumlah	25486	100.00	129

B. Sample instansi

Pengambilan sampel instansi dilakukan dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara acak yang informasinya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro & Supomo, 2002:131).

Sampel yang diambil pada penelitian didasarkan pada subyek yang benar-benar mengetahui tentang kondisi lapangan maupun kebijakan terkait pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Kecamatan Sempol.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, analisis evaluatif dan analisis development. Metode analisis yang digunakan antara lain:

3.5.1 Metode analisis deskriptif

Metode analisis deskriptif sebatas mendeskripsikan hasil pengamatan dan kesimpulannya akan menjadi hasil analisis. Pada metode ini analisis yang dilakukan antara lain:

A. Analisis karakteristik komponen *supply*

Karakteristik komponen *supply* pada Kawasan Wisata Kecamatan Sempol dianalisis secara *deskriptif kualitatif* dengan menggunakan analisis *supply*. Tujuan dari analisis *supply* adalah untuk mengetahui karakteristik dan kondisi produk pariwisata sebagai komponen *supply* pada kondisi eksisting di lapangan. Adapun komponen-komponen *supply* yang dianalisis dalam penelitian antara lain:

1. Karakteristik atraksi wisata atau obyek dan daya tarik wisata

Pada analisis ini dilakukan penilaian terhadap kondisi fisik lingkungan yang menjadi obyek dan daya tarik wisata pada Kawasan Wisata Kecamatan Sempol secara umum. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap kondisi dan keanekaragaman atraksi wisata dengan menggunakan tiga parameter, meliputi:

- Apa yang dapat dilihat (*something to see*)
- Apa yang dapat dilakukan (*something to do*)
- Apa yang dapat dibeli (*something to buy*)

2. Karakteristik amenitas (sarana dan prasarana wisata)

Analisis karakteristik amenitas menjelaskan penilaian tentang kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana wisata yang ada pada Kawasan Wisata

Kecamatan Sempol. Sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsur pokok yaitu: sarana pokok kepariwisataan (seperti: hotel/ penginapan, restoran dan rumah makan lainnya), sarana pelengkap kepariwisataan (seperti: sarana olahraga,, pos informasi, tempat parkir, MCK, *shelter*, dll), dan sarana penunjang kepariwisataan (seperti: *souvenir shop*). Sedangkan prasarana wisata meliputi jaringan listrik, air bersih, serta informasi dan komunikasi.

3. Karakteristik aksesibilitas

Analisis karakteristik aksesibilitas pada Kawasan Wisata Kecamatan Sempol meliputi penilaian aksesibilitas menuju Kawasan Wisata Kecamatan Sempol, penilaian aksesibilitas menuju masing-masing obyek wisata, serta penilaian aksesibilitas didalam obyek wisata. Aksesibilitas dilihat dari kondisi jaringan jalan moda transportasi, biaya, dan waktu perjalanan.

B. Analisis karakteristik komponen *demand*

Karakteristik komponen *demand* pada Kawasan Wisata Kecamatan Sempol dianalisis secara *deskriptif kuantitatif frekuensi* dengan menggunakan analisis *demand*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui keinginan wisatawan sebagai pemakai produk wisata dan mengetahui kontribusi masyarakat sekitar Kawasan Wisata Kecamatan Sempol. Analisis ini diperkuat dengan alat pengambilan data kuisisioner pengunjung. Komponen *demand* yang digunakan antara lain:

1. Wisatawan:

- Demografis wisatawan: usia dan jenis kelamin, pekerjaan dan pendapatan, tingkat pendidikan
- Geografis wisatawan: asal dan daerah tujuan
- Sosiologis/ psikologis wisatawan: tujuan dan motivasi, frekuensi kunjungan, lama tinggal/kunjungan, sumber informasi

2. Masyarakat sekitar:

- Kontribusi masyarakat sekitar dalam pengembangan pariwisata

C. Analisis *linkage system*

Analisis *linkage system*, yaitu merupakan penelaahan hubungan secara makro dan menyeluruh dari suatu objek wisata sebagai suatu sistem. Sistem itu sendiri adalah kesatuan dari berbagai bagian yang saling berhubungan. Sistem tersebut digambarkan kedalam bagan yang memperlihatkan bagian-bagian dalam sistem yaitu masukan (*input*) dan keluaran (*output*) serta hubungan antara bagian-bagian dari sistem itu (W. Suharso.

:86). Dari penelaahan tersebut kemudian dapat ditemukan berbagai permasalahan dan kekurangan yang terdapat pada sistem yang menghubungkan antara objek wisata tersebut, sehingga dapat ditentukan arahan pengembangannya.

Analisis *linkage system* dalam penelitian membahas secara deskriptif mengenai sistem transportasi dan kemudahan pencapaian ke lokasi wisata. Analisis *linkage system* ini dibedakan menjadi dua (2) yaitu:

1. Analisis *Linkages system eksternal* akan membahas mengenai pencapaian dan keterkaitan Kawasan Wisata Kecamatan Sempol dengan obyek atau kawasan wisata lain di luar Kawasan Wisata Kecamatan Sempol.
2. Analisis *Linkages system internal* membahas Kawasan Wisata Kecamatan Sempol sebagai *destinasi zone*. Sehingga diharapkan dapat tercipta keterpaduan antar obyek wisata dan membantu meningkatkan jumlah wisatawan yang datang dan lama tinggal wisatawan ke obyek-obyek tersebut.

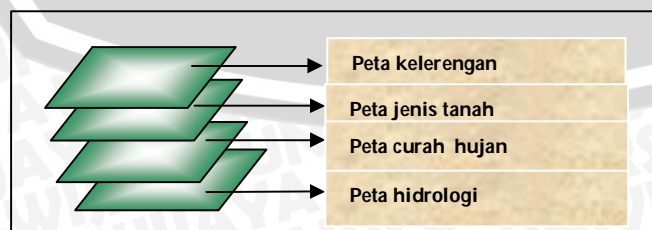
3.5.2 Metode analisis evaluatif

Metode analisis evaluatif adalah analisis yang mendeskripsikan kondisi eksisting hasil pengamatan sekaligus mengevaluasinya sesuai dengan tinjauan pustaka/ kebijakan yang ada. Pada metode ini analisis yang dilakukan antara lain:

D. Analisis kemampuan lahan

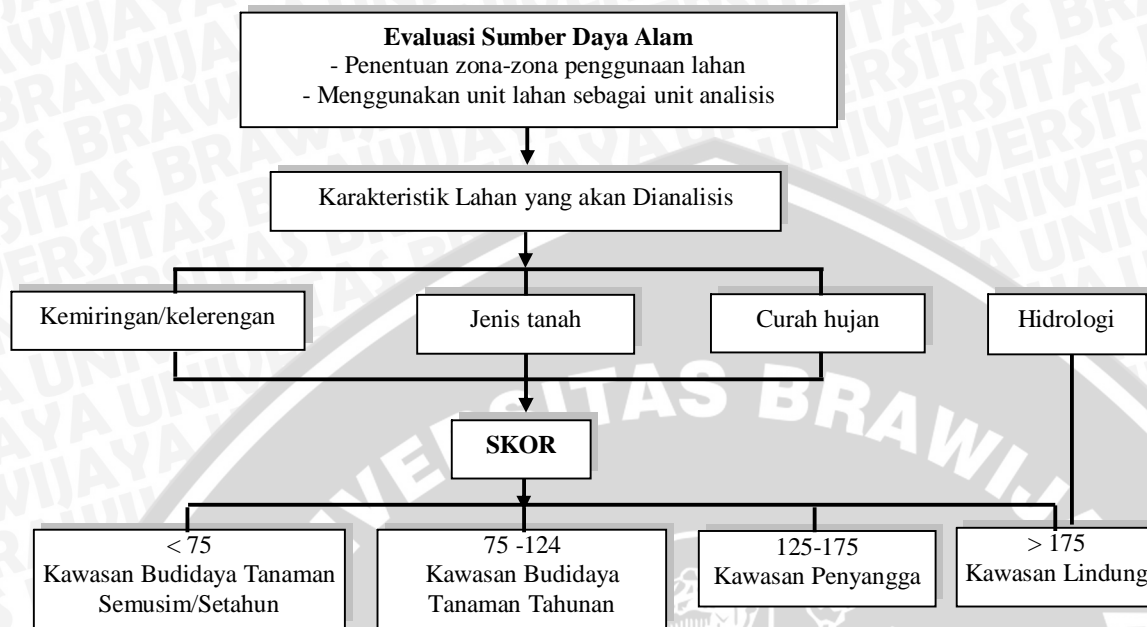
Analisis kemampuan lahan Kawasan Wisata di Kecamatan Sempol menggunakan alat analisis *superimpose*. Analisis *superimpose* merupakan analisis dengan teknik pertampalan/ overlay peta-peta tematik. Dengan analisis *superimpose* dapat diketahui potensi tanah secara umum untuk berbagai penggunaan dengan mempertimbangkan resiko kerusakan tanah dan faktor-faktor pembatas tanah terhadap penggunaannya (*limiting factors*).

Analisis *superimpose* pada penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak *software* ArcGIS 9.1. Adapun variabel yang digunakan meliputi fisik dasar (kelerengan, jenis tanah, curah hujan, dan hidrologi). Lihat gambar berikut:



Gambar 3.2 Teknik analisis *superimpose*

Berikut dijabarkan secara jelas elemen-elemen yang terkait dalam analisis *superimpose* kemampuan lahan beserta outputnya.



Sumber: Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 837/KPTS/UM/1980

Gambar 3.3 Elemen-elemen yang terkait analisis *superimpose* kemampuan lahan

Berdasarkan diagram di atas, tiga faktor pembatas fisik dasar yaitu kelerengan/topografi, jenis tanah, dan curah hujan dilakukan penjumlahan skor yang menghasilkan empat fungsi peruntukan kawasan, sedangkan untuk hidrologi tidak dilakukan skoring. Penilaian masing-masing faktor pembatas fisik dasar dapat dilihat dalam tabel berikut:

1. Kelerengan/ topografi

Topografi merupakan kelerengan yang dinyatakan dalam prosentase kemiringan dan dilihat berdasarkan sudut kemiringan.

Tabel 3.3 Nilai kelerengan

Kelas	Kelerengan	Nilai
I	0 – 2% (datar)	20
II	2 – 15% (landai – agak miring)	40
III	15 – 40% (agak miring – Curam)	80
IV	>40% (sangat curam)	100

Sumber: Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 837/KPTS/UM/1980

2. Jenis tanah

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 837/KPTS/UM/1980, tentang kriteria cara penetapan hutan lindung, dimana bentuk klasifikasi ini berdasarkan kepekaan tanah terhadap erosi dan telah diberi nilai bobot dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Nilai tingkat kepekaan jenis tanah

Kelas	Jenis Tanah	Tingkat Kepekaan	Nilai
I	Aluvial, Tanah Glei, Planosol, Hidromorf kelabu, Latorik air tanah	Tidak peka	15
II	Latosol	Kurang peka	30
III	Brown forest soil, Noncolcic brown, Mediteran	Agak peka	45
IV	Andosol loterik, Gromosol, Potsol, Padsolik	Peka	60
V	Regosol, Litosol, Orgosol, Rezina	Sangat peka	75

Sumber: Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 837/KPTS/UM/1980

3. Curah hujan

Pada daerah atau wilayah yang beriklim basah, komponen iklim yang sangat berpengaruh terhadap kerusakan tanah adalah curah hujan dan yang menyebabkan pengikisan tanah maupun pencucian unsur-unsur hara yang diperlukan tanaman.

Tabel 3.5 Nilai intensitas hujan harian

Kelas	Intensitas hujan harian	Klasifikasi	Nilai/Bobot
I	s/d 13,6 mm/hr	Sangat Rendah	10
II	13,6 – 20,7 mm/hr	Rendah	20
III	20,7 – 27,7 mm/hr	Sedang	30
IV	27,7 – 34,8 mm/hr	Tinggi	50

Sumber: Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 837/KPTS/UM/1980

4. Hidrologi

Hidrologi disini adalah keberadaan aliran sungai, dimana minimal 100 meter dikanan kiri aliran sungai termasuk kawasan lindung.

Setelah melakukan analisis kemampuan lahan pada Kawasan Wisata Kecamatan Sempol dengan faktor pembatas fisik dasar selanjutnya dilakukan analisis ketersediaan lahan guna mengetahui potensi lahan yang masih dapat dikembangkan untuk berbagai peruntukan. Analisis ketersediaan lahan ini dilakukan dengan mereduksi fungsi kawasan berdasarkan kemampuan lahan dengan penggunaan lahan eksisting (lahan terbangun dan non terbangun) di Kawasan Wisata Kecamatan Sempol. Dari hasil reduksi tersebut didapat lahan yang layak pengembangan, layak pengembangan dengan syarat, dan tidak layak pengembangan. Sehingga hasil tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi pengembangan kawasan yang bersifat fisik/ spasial.

E. Analisis tingkat kepuasan wisatawan

Analisis tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung pada Kawasan Wisata Kecamatan Sempol menggunakan analisis *IPA (Importance-Performance Analysis)*. *Importance-Performance Analysis* merupakan suatu metode analisis yang merupakan kombinasi antara atribut-atribut tingkat kepentingan dan persepsi terhadap kualitas pelayanan ke dalam bentuk dua dimensi. Hasil analisis meliputi empat saran berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (*importance*) dan kualitas pelayanan

(*performance*), yang kemudian dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan strategi selanjutnya.

Adapun tahapan analisis IPA dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel amatan

Variabel yang diukur dalam penelitian adalah variabel yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yakni berbasis pengembangan *ecotourism* (ekowisata) yang dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Adapun variabel yang akan digunakan antara lain atraksi alam, aksesibilitas, atraksi penunjang, atraksi budaya, akomodasi, prasyarat dasar. Variabel-variabel tersebut akan diturunkan menjadi atribut-atribut yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan akan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6 Atribut IPA

No	Variabel	Atribut	Keterkaitan variabel supply
1.	Atraksi Alam	Keindahan alam	Kondisi dan keragaman atraksi wisata
2.		Keanekaragaman flora	Kondisi dan keragaman atraksi wisata
3.		Kemudahan untuk menikmati keindahan alam	Kondisi dan keragaman atraksi wisata
4.		Ketersediaan informasi yang akurat tentang obyek wisata	Sarana pelengkap
5.		Kemudahan untuk berenang (air terjun, pemandian air panas)	Kondisi dan keragaman atraksi wisata
6.		Peluang untuk lintas alam (naek gunung)	Kondisi dan keragaman atraksi wisata
7.		Suhu dan kelembapan udara yang nyaman	Kondisi fisik lingkungan
8.		Curah hujan yang cukup normal	Kondisi fisik lingkungan
9.	Aksesibilitas	Lama tempuh dan kenyamanan dari dan ke kawasan wisata	Kemudahan pencapaian
10.		Jarak dari sarana transportasi (terminal bus/bandara/pelabuhan/terminal kereta api)	Kemudahan pencapaian
11.		Terdapatnya rambu-rambu penunjuk jalan dan arah	Kemudahan pencapaian
12.		Ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata (angkutan umum)	Kemudahan pencapaian
13.		Kondisi jaringan jalan menuju obyek wisata	Kemudahan pencapaian
14.		Atraksi budaya	Kondisi dan keragaman atraksi wisata
15.	Akomodasi	Ketersediaan sarana akomodasi (hotel dan penginapan) yang memenuhi standar higienis	Sarana pokok
16.		Ketersediaan tempat istirahat	Sarana pelengkap
17.		Ketersediaan tempat makan minum	Sarana pokok
18.		Ketersediaan menu makanan yang praktis dan higienis	Sarana pokok
19.		Sarana dan prasarana wisata	Ketersediaan fasilitas umum (toilet, tempat sampah dll)
20.	Kebersihan fasilitas umum (toilet, tempat sampah, dll)		Sarana pelengkap
21.		Ketersediaan utilitas seperti listrik, air bersih, komunikasi	Sarana penunjang utilitas
22.	Prasyarat dasar	Jaminan keamanan wisatawan	Kondisi fisik lingkungan
23.		Ketersediaan bantuan dan perawatan medis	Sarana pelengkap

Sumber : Jianton Damanik & Helmut Weber, 2006 dengan beberapa modifikasi

2. Pembobotan

Pada setiap indikator akan digunakan skala pengukuran yang berupa skala likert. Skala likert umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat pengukuran sikap, keyakinan, nilai dan pendapat pengguna / konsumen terhadap suatu pelayanan jasa atau objek (Silalahi, 2003 : 53). Dalam penelitian, skala likert digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan. Untuk skala kepuasan nilai yang digunakan adalah 1 sampai dengan 5, dengan skala jawaban dari 'sangat tidak memuaskan' sampai pada jawaban 'sangat memuaskan'. Skala pengukuran merupakan nilai yang akan diberikan wisatawan pada tiap atribut kualitas.

Sedangkan untuk tingkat kepentingan wisatawan juga menggunakan nilai 1 sampai 5, namun untuk mengukurnya menggunakan skala jawaban 'tidak begitu penting' sampai sangat penting'. Tingkat kepentingan ini didasarkan pada persepsi /pendapat wisatawan terhadap tingkat kepentingan suatu atribut kualitas.

Tabel 3.7 Skala pengukuran likert

Skala Pengukuran	Kepuasan	Kepentingan
1	Sangat tidak memuaskan	Tidak begitu penting
2	Tidak memuaskan	Kurang penting
3	Cukup memuaskan	Cukup penting
4	Memuaskan	Penting
5	Sangat memuaskan	Sangat Penting

Sumber: Marimin (2004)

3. Mengukur tingkat kesesuaian

Kepuasan wisatawan digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara penilaian persepsi/ pendapat terhadap kualitas (X) dan penilaian tingkat kepentingan (Y) atribut-atribut pada Kawasan Wisata Kecamatan Sempol. Wisatawan akan merasa puas apabila penilaian terhadap tingkat kepuasan sebanding dengan tingkat kepentingan yang diharapkan. Apabila nilai kesesuaian masing-masing atribut melebihi nilai kesesuaian rata-rata seluruh atribut maka wisatawan dinilai sangat puas, sedangkan jika dibawah nilai kesesuaian rata-rata seluruh atribut menandakan bahwa terdapat atribut yang dianggap perlu ditingkatkan kualitasnya. Tingkat kesesuaian diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} 100\% \dots\dots\dots (Martilla \& James, 1977:77 \text{ dalam Supranto, 2001:239})$$

Keterangan :

- Tki : Tingkat kesesuaian
- Xi : Skor penilaian persepsi/ pendapat
- Yi : Skor penilaian kepentingan

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan secara menyeluruh dilakukan penjumlahan tingkat kesesuaian seluruh atribut pada seluruh obyek wisata dan membaginya dengan jumlah obyek wisata di Kawasan Wisata Kecamatan Sempol. Sedangkan nilai kriteria puas atau tidaknya wisatawan diperoleh dengan membuat interval nilai tingkat kesesuaian terendah sampai tertinggi, dimana interval dibuat dengan lima kriteria yaitu sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas, dan tidak puas.

4. Diagram Kartesius

Sumbu X (datar) akan diisi oleh skor tingkat kepuasan wisatawan, sedangkan sumbu Y (tegak) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan wisatawan. Dalam penyederhanaan rumus, maka untuk setiap atribut yang mempengaruhi kepuasan wisatawan dirumuskan dengan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n} \quad \dots\dots \text{(Martilla \& James, 1977:77 dalam Supranto, 2001:240)}$$

Keterangan :

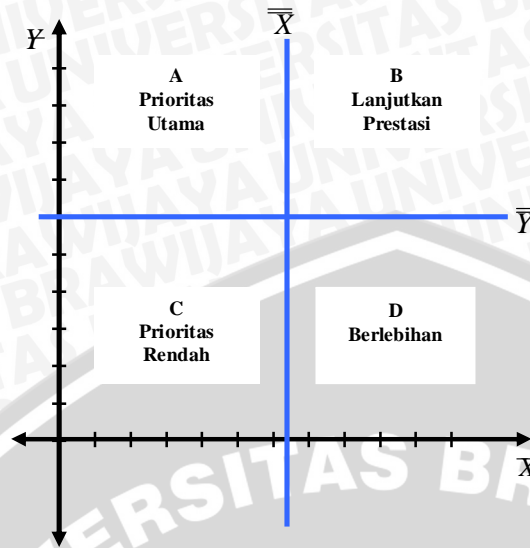
n : jumlah responden

Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi 4 bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (X, Y), dimana X merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat persepsi / kepuasan wisatawan terhadap seluruh faktor atau atribut yang terdapat pada Kawasan Wisata Kecamatan Sempol, sedangkan Y adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan. Berikut untuk menentukan batas obyektif dalam pemetaan atribut pada diagram kartesius :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{X}_i}{K} \quad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{Y}_i}{K} \quad \dots\dots \text{(Martilla \& James, 1977:77 dalam Supranto, 2001:240)}$$

dengan: K = banyaknya item/atribut/fakta yang dinilai masyarakat

Setelah dilakukan perhitungan kedua komponen tersebut, diperoleh bobot kinerja dan kepentingan atribut serta nilai rata-rata kinerja dan kepentingan atribut, kemudian nilai-nilai tersebut diplotkan ke dalam diagram kartesius. Di bawah ini adalah diagram pembagian kuadran IPA.



Sumber: Martila & James, 1977:78 dalam Supranto, 2001:241

Gambar 3.4 Diagram pembagian kuadran Importance-Performance Analysis

Diagram diatas terdiri dari empat kuadran (Martila & James, 1977:78 dalam Supranto, 2001:241) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Kuadran I : *Keep Up The good Work* (Prioritas utama)**
Kuadran ini memuat atribut-atribut wisata yang dianggap penting oleh pengunjung tetapi pada kenyataannya atribut-atribut tersebut belum sesuai dengan harapan pengunjung. Tingkat kinerja atribut tersebut lebih rendah dari pada tingkat harapan pengunjung terhadap atribut tersebut. Atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini harus lebih ditingkatkan lagi kinerjanya agar dapat memuaskan pengunjung.
- **Kuadran II: *Possible Overkill* (Lanjutkan prestasi)**
Atribut-atribut yang ada dalam kuadran ini menunjukkan bahwa atribut tersebut penting dan memiliki kinerja yang tinggi serta perlu dipertahankan prestasinya.
- **Kuadran III: *Low Priority* (Prioritas rendah)**
Atribut yang terdapat dalam kuadran ini dianggap kurang penting oleh pengunjung dan pada kenyataannya kinerja tidak terlalu istimewa. Peningkatan terhadap atribut yang masuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sangat kecil.
- **Kuadran IV: *Concentrate Here* (Berlebihan)**
Kuadran ini memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh pengunjung dan dirasakan terlalu berlebihan. Peningkatan kinerja pada atribut-atribut yang terdapat pada kuadran ini hanya akan menyebabkan terjadi pemborosan

3.7 Metode analisis development

Metode analisis *development* dalam penelitian menggunakan metode *IFAS-EFAS*. Analisis *IFAS* dan *EFAS* merupakan analisis pengembangan dari analisis *IPA*, yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam pengembangan selanjutnya.

1. Menentukan faktor *internal* dan *eksternal*

Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi dan pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Kecamatan Sempol terdiri dari faktor *internal* dan *eksternal*. Untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Faktor *internal*

Faktor *internal* terdiri dari dua komponen yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Kekuatan (*strength*) adalah kekuatan apa yang dapat dikembangkan agar lebih tangguh yang berasal dari dalam wilayah itu sendiri. Sedangkan kelemahan (*weakness*) adalah segala faktor yang merupakan masalah atau kendala yang datang dari dalam wilayah atau objek itu sendiri.

Kedua faktor *internal* yang berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata di Kawasan Wisata Kecamatan Sempol diambil dari atribut *IPA*, dimana *strength* (kekuatan) diambil dari atribut *IPA* yang termasuk dalam Kuadran Lanjutkan Prestasi sedangkan *weakness* (kelemahan) diambil dari atribut *IPA* yang termasuk dalam Kuadran Prioritas Utama. Kuadran Prioritas Utama memuat atribut-atribut wisata yang dianggap penting oleh pengunjung tetapi pada kenyataannya atribut-atribut tersebut belum sesuai dengan harapan pengunjung, sehingga kinerja dari atribut-atribut tersebut harus lebih ditingkatkan lagi agar dapat memuaskan pengunjung. Sedangkan Kuadran Lanjutkan Prestasi memuat atribut-atribut wisata yang dianggap penting oleh pengunjung dan memiliki tingkat kinerja yang tinggi sehingga perlu dipertahankan prestasinya.

b) Faktor *eksternal*

Faktor *eksternal* terdiri dari dua komponen yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*treatment*). Peluang (*opportunities*) merupakan kesempatan yang berasal dari luar wilayah studi. Kesempatan tersebut diberikan sebagai akibat dari pemerintah, peraturan, atau kondisi ekonomi secara global. Sedangkan ancaman (*treatment*) merupakan hal yang dapat mendatangkan kerugian berasal dari luar wilayah atau objek.

Kedua faktor *eksternal* tersebut diambil dari pendapat/ pandangan pihak instansi maupun akademisi yang tahu tentang kondisi eksisting dan kebijakan di wilayah studi.

Adapun langkah-langkah dalam menentukan faktor *eksternal* dari keempat responden pihak instansi maupun akademisi adalah sebagai berikut:

- (i) Keempat responden dimintai memberikan pernyataan/ tanggapan tentang peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan Kawasan Wisata Kecamatan Sempol
- (ii) Peneliti mengumpulkan hasil kuisioner dari keempat responden tersebut kemudian memilih variabel-variabel yang sama yang dibuat oleh empat responden.
- (iii) Peneliti kemudian memberikan kuesioner lagi kepada keempat responden dengan variabel yang telah dipilih tersebut agar responden menilai tingkat kepentingan dan kepuasan variabel tersebut.

2. Pembobotan faktor *internal* dan *eksternal*

Penilaian dan penentuan bobot faktor *internal* (*IFAS*) diperoleh dari pembobotan pada analisis IPA. Besaran faktor *internal* merupakan bobot dari tingkat kepuasan masing-masing atribut yang termasuk dalam faktor *internal* dibagi dengan total bobot faktor *internal* pada masing-masing obyek wisata. Bobot faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan jika dijumlahkan bernilai 1.

Sedangkan penilaian dan penentuan bobot faktor *eksternal* (*EFAS*) diperoleh dari tingkat kepuasan pihak instansi maupun akademisi terhadap variabel peluang dan ancaman yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Kecamatan Sempol. Besaran faktor *eksternal* merupakan bobot dari tingkat kepuasan masing-masing variabel dibagi dengan total bobot faktor *eksternal* pada masing-masing obyek wisata. Bobot faktor *eksternal* yang berupa peluang dan ancaman jika dijumlahkan bernilai 1.

3. Menghitung rating faktor *internal* dan *eksternal*

Nilai rating faktor *internal* diperoleh dari nilai tingkat kesesuaian atribut pada analisis IPA, hal ini dikarenakan nilai tingkat kesesuaian telah memuat kuantitas kepuasan wisatawan. Nilai rating faktor *internal* diperoleh dengan cara membuat interval tingkat kesesuaian masing-masing obyek wisata yang mencakup nilai kesesuaian terendah sampai nilai kesesuaian tertinggi dimana nilai rating dibagi menjadi empat kelas interval. Sedangkan nilai rating faktor *eksternal* diperoleh dari kesesuaian kualitas faktor-faktor yang berpengaruh dengan kondisi eksisting pada setiap obyek wisata. Rating faktor *eksternal* juga dibagi menjadi empat kelas interval.

4. Menghitung skor pembobotan

Skor pembobotan diperoleh dengan mengalikan bobot dan rating dari masing-masing faktor *internal* dan *eksternal*. Setelah itu kemudian menjumlahkan skor

pembobotan masing-masing faktor untuk memperoleh total skor pembobotan bagi objek wisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana objek wisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis *internal* maupun *eksternalnya*.

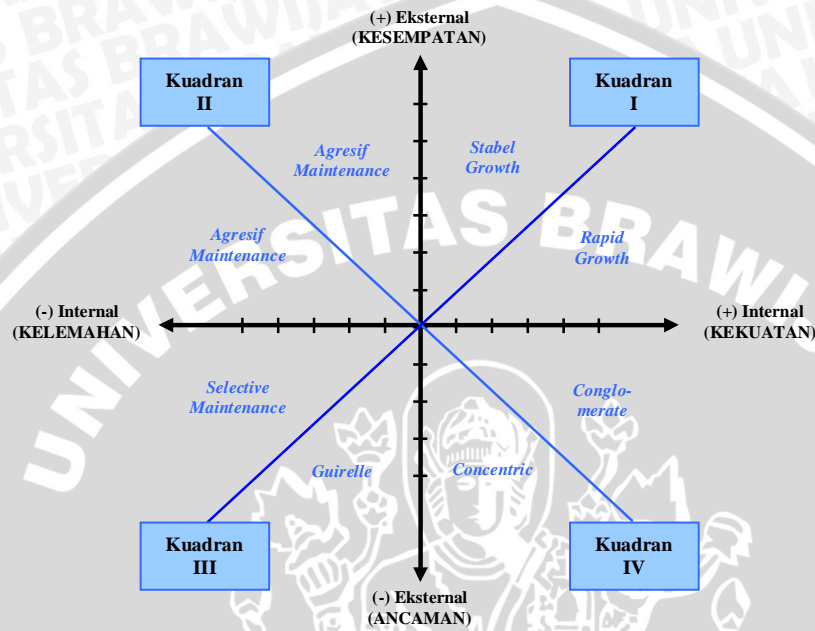
5. Matrik IFAS-EFAS

Matrik IFAS-EFAS digunakan untuk mengetahui posisi obyek wisata pada kuadran IFAS-EFAS. Hal ini dapat dilihat dengan koordinat pada sumbu X dan sumbu Y, sehingga diketahui posisinya sebagai berikut:

1. Kuadran I (*Growth*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu:
 - a. Ruang A dengan *Rapid Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target tertentu dan dalam waktu singkat.
 - b. Ruang B dengan *Stable Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dengan target disesuaikan dengan kondisi.
2. Kuadran II (*Stability*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu:
 - a. Ruang C dengan *Agresif Maintenance Strategy* dimana pengelola obyek melaksanakan pengembangan secara aktif dan agresif.
 - b. Ruang D dengan *Selective Maintenance Strategy* dimana pengelolaan obyek adalah dengan pemilihan hal-hal yang dianggap penting.
3. Kuadran III (*Survival*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu:
 - a. Ruang E dengan *Turn Around Strategy* yaitu strategi bertahan dengan cara tambal sulam untuk operasional obyek.
 - b. Ruang F dengan *Guirelle Strategy* yaitu strategi grilya, sambil operasional dilakukan, diadakan pembangunan atau usaha pemecahan masalah dan ancaman.
4. Kuadran IV (*Diversification*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu:
 - a. Ruang G dengan *Concentrik Strategy* yaitu strategi pengembangan obyek dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau koordinator oleh satu pihak.

- b. Ruang H dengan *Conglomerate Strategy* yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor itu sendiri.

Untuk lebih jelas mengenai posisi pariwisata dalam metode SWOT dapat dilihat pada gambar 3.3.



Gambar 3.5 Matrik IFAS-EFAS

Analisis *development* dilakukan untuk menentukan arahan pengembangan wisata pada Kawasan Wisata Kecamatan Sempol, baik yang berupa arahan pengembangan fisik/spasial dan arahan pengembangan non fisik.

3.8 Variabel Penelitian

Variabel merupakan operasionalisasi sebuah konsep supaya dapat diteliti secara empiris (Wardiyanta,2006:11).Berdasarkan teori yang ada maka ditetapkan variabel yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian adalah:

Tabel 3.8 Variabel penelitian

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Parameter
Mengidentifikasi karakteristik komponen supply dan demand pada Kawasan Wisata Kecamatan Sempol	Atraksi atau obyek dan daya tarik wisata	Kondisi fisik lingkungan	Topografi Jenis tanah Iklim Vegetasi
		Kondisi dan keragaman atraksi wisata	<i>Something to do</i> <i>Something to see</i> <i>Something to buy</i>
	Aksesibilitas	Kemudahan pencapaian	Jaringan jalan Moda transportasi Waktu perjalanan

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Parameter
Menganalisis tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Kecamatan Sempol	Amenitas (sarana dan prasarana wisata)	Sarana pokok	Biaya perjalanan Obyek dan atraksi wisata Sarana akomodasi Tempat makan dan minum Sarana olahraga Pos informasi Tempat parkir MCK Shelter
		Sarana pelengkap	Toko souvenir/cideramata Jaringan listrik Jaringan air bersih Jaringan komunikasi dan informasi
		Sarana penunjang Utilitas	Usia dan jenis kelamin Pekerjaan dan pendapatan Tingkat pendidikan Asal dan daerah tujuan Tujuan dan motivasi Frekuensi kunjungan Lama tinggal/kunjungan Sumber informasi
	Wisatawan	Demografis wisatawan	Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
		Geografis wisatawan Sosiologis/ psikologis wisatawan	Keindahan alam Keanekaragaman flora Kemudahan untuk menikmati keindahan alam Ketersediaan informasi yang akurat tentang obyek wisata
	Masyarakat ekowisata	Kontribusi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Atraksi alam	Kemudahan untuk berenang Peluang lintas alam Suhu dan kelembapan udara yang nyaman Curah hujan yang cukup normal
		aksesibilitas	Lama tempuh dan kenyamanan dari dan ke kawasan wisata Jarak dari sarana transportasi (terminal bus/ bandara/ pelabuhan/ terminal kereta api) Terdapatnya rambu-rambu penunjuk jalan dan arah Ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata Kondisi jaringan jalan menuju obyek wisata
		Atraksi budaya	Ketertarikan akan kebudayaan lokal
		Akomodasi	Ketersediaan sarana akomodasi (hotel dan penginapan) Ketersediaan tempat peristirahatan Ketersediaan tempat makan dan minum Ketersediaan menu makanan yang praktis dan higienis Ketersediaan fasilitas umum (toilet,tempat sampah)
		Sarana dan prasarana wisata	



Tujuan	Variabel	Sub variabel	Parameter
		Prasyarat dasar	Kebersihan fasilitas umum (toilet,tempat sampah) Ketersediaan utilitas seperti listrik,air bersih, komunikasi Jaminan keamanan wisatawan Ketersediaan bantuan dan perawatan medis
Merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata Kecamatan Sempol	Arahan pengembangan fisik/ spasial	Pengembangan kawasan wisata berdasarkan kemampuan lahan Pengembangan atraksi wisata	Pengembangan kawasan sesuai fungsi kawasan Pengembangan atraksi wisata berdasarkan <i>something to do, something to see, dan something to buy</i>
	Arahan pengembangan nonfisik	Arahan pengembangan <i>linkages system</i> Arahan promosi dan pemasaran produk wisata	Pengembangan jalur wisata potensial Target pasar wisata dan sumber informasi wisatawan



3.9 Desain Survey

Tabel 3.9 Desain Survey

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Sumber data	Metode analisis	Jenis analisis	Output
Mengidentifikasi karakteristik komponen supply dan demand pada Kawasan Wisata Kecamatan Sempol	Atraksi atau obyek dan daya tarik wisata	Kondisi fisik lingkungan	Topografi Jenis tanah Iklim Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> Survey sekunder Survey primer dengan metode observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah dan dinas terkait (Dinas Pariwisata, Dinas Perhutani, dll) Pemerintah dan dinas terkait (Dinas Pariwisata, Dinas Perhutani, dll) Pengelola ODTW pada Kawasan Wisata Kecamatan Sempol Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Metode Analisis Deskriptif dan Evaluatif Metode Analisis Deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Supply Analisis Supply 	Karakteristik komponen supply Kawasan Wisata Kecamatan Sempol
		Kondisi dan keragaman atraksi wisata	<i>Something to do</i> <i>Something to see</i> <i>Something to buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> Survey sekunder Survey primer dengan metode observasi dan alat kuisioner 				
	Aksesibilitas	Kemudahan pencapaian	Jaringan jalan Moda transportasi Waktu perjalanan Biaya perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> Survey sekunder Survey primer dengan metode observasi dan alat kuisioner 	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah dan dinas terkait (Dinas Pariwisata, Dinas Perhutani, dll) Pengelola ODTW pada Kawasan Wisata Kecamatan Sempol Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Metode Analisis Deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Supply 	
	Sarana dan prasarana wisata	Sarana pokok	<ul style="list-style-type: none"> Obyek dan atraksi Akomodasi Tempat makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> Survey sekunder Survey primer dengan metode 	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah dan dinas terkait (Dinas 	<ul style="list-style-type: none"> Metode Analisis Deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Supply 	

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Sumber data	Metode analisis	Jenis analisis	Output
	Wisatawan	Sarana pelengkap	<ul style="list-style-type: none"> Sarana olahraga Pos informasi Tempat parker MCK Shelter 	observasi dan alat kuisioner	Pariwisata, Dinas Perhutani, dll)Pengelola ODTW pada Kawasan Wisata Kecamatan Sempol			
		Sarana penunjang Utilitas	<ul style="list-style-type: none"> Toko souvenir/cinderamata Jaringan listrik Jaringan air bersih Jaringan komunikasi dan informasi 		Wisatawan			
		Demografis wisatawan	Usia dan jenis kelamin Pekerjaan dan pendapatan Tingkat pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Survey primer dengan alat kuesioner dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Wisatawan Pengelola Kawasan Wisata Kecamatan Sempol 	<ul style="list-style-type: none"> Metode Analisis Deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Deman d 	Karakteristik komponen <i>demand</i> Kawasan Wisata Kecamatan Sempol
		Geografis wisatawan Sosiologis/ psikologis wisatawan	Asal dan daerah tujuan Tujuan dan motivasi Frekuensi kunjungan Lama tinggal/kunjungan Sumber informasi					
	Masyarakat	Kontribusi masyarakat dalam pengembangan pariwisata	Kondisi sosial budaya masyarakat setempat					
Menganalisis tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Kecamatan Sempol	Ekowisata	Atraksi alam	Keindahan alam Keanekaragaman flora Kemudahan untuk menikmati keindahan alam Ketersediaan informasi yang akurat tentang obyek wisata Kemudahan untuk berenang Peluang lintas alam Suhu dan kelembapan udara yang nyaman Curah hujan yang cukup normal	<ul style="list-style-type: none"> Survey primer dengan alat kuisioner dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Wisatawan Pengelola Kawasan Wisata Kecamatan Sempol 	<ul style="list-style-type: none"> Metode Analisis Evaluatif 	<ul style="list-style-type: none"> Importance-Performance Analysis (IPA) 	Tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Kecamatan Sempol

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Sumber data	Metode analisis	Jenis analisis	Output
		Aksesibilitas	Lama tempuh dan kenyamanan dari dan ke kawasan wisata Jarak dari sarana transportasi (terminal bus/bandara/pelabuhan/terminal kereta api) Terdapatnya rambu-rambu penunjuk jalan dan arah Ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata Kondisi jaringan jalan menuju obyek wisata					
		Atraksi budaya	Ketertarikan akan kebudayaan lokal					
		Akomodasi	Ketersediaan sarana akomodasi (hotel dan penginapan) Ketersediaan tempat peristirahatan Ketersediaan tempat makan dan minum Ketersediaan menu makanan yang praktis dan higienis					
		Sarana dan prasarana wisata	Ketersediaan fasilitas umum (toilet,tempat sampah) Kebersihan fasilitas umum (toilet,tempat sampah) Ketersediaan utilitas seperti listrik,air bersih, komunikasi					
		Prasyarat dasar	Jaminan keamanan wisatawan Ketersediaan bantuan dan perawatan medis					
Menyusun arahan pengembangan Kawasan Wisata Kecamatan Sempol	Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Kecamatan Sempol	Arahan pengembangan kawasan wisata sesuai fungsi kawasan	Pengembangan kawasan berdasarkan kemampuan lahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil analisis deskriptif <i>supply - demand</i> ▪ Hasil analisis evaluatif <i>Importance-</i> 	Pemerintah dan dinas terkait (Dinas Pariwisata, Dinas Perhutani, dll)	Metode Analisis Development	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis is IFAS-EFAS 	Arahan pengembangan kawasan wisata Kecamatan

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Sumber data	Metode analisis	Jenis analisis	Output
berdasarkan fungsi kawasan dan pendapat wisatawan		Arahan pengembangan aksesibilitas	Pengembangan sarana dan prasarana transportasi	Performance Analysis (IPA)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengelola ODTW pada Kawasan Wisata Kecamatan Sempol 			Sempol berdasarkan fungsi kawasan dan pendapat wisatawan
		Arahan pengembangan sarana wisata	Pengembangan sarana wisata skala kawasan	Linkages system	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wisatawan Kawasan Wisata Kecamatan Sempol 			
		Arahan pengembangan linkages system	Pengembangan jalur wisata potensial					
		Arahan pengembangan promosi dan pemasaran produk wisata	Target pasar wisata dan sumber informasi wisatawan					
Arahan Pengembangan Obyek Wisata di Kawasan Wisata		Arahan pengembangan atraksi wisata	Pengembangan atraksi wisata berdasarkan <i>something to do</i> , <i>something to see</i> , dan <i>something to buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil analisis deskriptif <i>supply – demand</i> ▪ Hasil analisis evaluatif 				
		Arahan pengembangan sarana wisata	Pengembangan sarana wisata skala n obyek wisata	Importance-Performance Analysis (IPA)				



Contents

3.1 Area Penelitian34
 Kawasan penelitian meliputi kawasan wisata Kecamatan Sempol yang terletak di selatan wilayah Kabupaten Bondowoso. Secara administratif Kecamatan Sempol terdiri atas 6 wilayah Desa, 23 Dusun, dengan luas wilayah keseluruhan 217,20 km², adapun batas wilayah penelitian yakni : 34
 Sebelah Selatan : Kabupaten Banyuwangi 34

3.2 Jenis Penelitian34

3.3 Tahapan Penelitian.....35
 . 36

3.4 Metode Pengumpulan Data37
 3.4.1 Pengumpulan Data Primer37
 3.4.2 Pengumpulan Data Sekunder38

3.5 Penentuan Sampel38

3.6 Metode Analisis Data.....41

3.7 Metode analisis development50

3.8 Variabel Penelitian.....53

3.9 Desain Survey.....56

Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian36

Tabel 3.1 Alokasi sampel wisatawan Kawasan Wisata di Kecamatan Sempol40

Tabel 3.2 Sampel Wisatawan Kawasan Wisata di Kecamatan Sempol.....40

Gambar 3.2 Teknik analisis *superimpose*43

Gambar 3.3 Elemen-elemen yang terkait analisis *superimpose* kemampuan lahan44

Tabel 3.3 Nilai kelerengan44

Tabel 3.4 Nilai tingkat kepekaan jenis tanah.....45

Tabel 3.5 Nilai intensitas hujan harian.....45

Tabel 3.6 Atribut IPA.....46

Tabel 3.7 Skala pengukuran likert47

Gambar 3.4 Diagram pembagian kuadran Importance-Performance Analysis.....49

Gambar 3.5 Matrik IFAS-EFAS.....53
Tabel 3.8 Variabel penelitian.....53
Tabel 3.9 Desain Survey56



